

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Dewi Anggreini, Anisa Gestiani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Yogyakarta, Jl. Batikan UH-III/1043 Yogyakarta 55167
e-mail: anggreini1104@gmail.com, gestianianisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik yang disebabkan oleh beberapa faktor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terbagi menjadi beberapa tahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan penilaian autentik di SD Negeri Glagah dilakukan oleh wali kelas secara rutin setiap hari. (2) Kesulitan yang dialami guru kelas 1 dalam melakukan penilaian autentik yaitu banyaknya jumlah kompetensi dasar (KD), minimnya jam pembelajaran, kesulitan menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan masing-masing peserta didik, minimnya pemahaman guru menggunakan laptop, minimnya pengetahuan guru terkait penilaian autentik, bukti nyata penilaian dan kurangnya percaya diri pada siswa. (3) Faktor penghambat yang dialami guru dalam melakukan penilaian autentik yaitu faktor internal guru, minimnya pemahaman guru tentang penilaian autentik, keterbatasan waktu, dan terdapat siswa yang kurang percaya diri. (4) Faktor pendukung yang dialami guru dalam melakukan penilaian autentik yaitu faktor tanggung jawab guru, adanya fasilitas sekolah, keterbukaan, kolaborasi dan kerja sama.

Kata kunci: Implementasi, Kesulitan Guru, Penilaian Autentik

Abstract

This study aims to describe teachers' difficulties in implementing authentic assessment caused by several factors. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman which is divided into several stages. The results showed that: (1) The implementation of authentic assessment at SD Negeri Glagah is carried out by homeroom teachers routinely every day. (2) The difficulties experienced by grade 1 teachers in conducting authentic assessment are the large number of basic competencies (KD), the lack of learning hours, the difficulty of assessing the attitudes, knowledge and skills of each student, the lack of understanding of teachers using laptops, the lack of teacher knowledge related to authentic assessment, real evidence of assessment and lack of confidence in students. (3) The inhibiting factors experienced by teachers in conducting authentic assessment are internal teacher factors, lack of teacher understanding of authentic assessment, time constraints, and students who lack confidence. (4) Supporting factors experienced by teachers in conducting authentic assessment are teacher responsibility factors, school facilities, openness, collaboration and cooperation.

Keyword: Implementation, Teacher Difficulties, Authentic Assessment

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai macam bentuknya. Salah satunya yaitu melalui sumber daya manusia yang ada didalam bangsa itu sendiri. Ada berbagai cara yang dapat meningkatkan kemajuan suatu bangsa, salah satu adalah dengan cara meningkatkan kemajuan suatu bangsa oleh sumber daya manusia dapat dilihat melalui pendidikan. Menurut (Partami, 2022) Pendidikan itu tidak hanya pada lingkup sekolah saja, pendidikan dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan yang baik berangkat dari kualitas guru yang baik juga. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila mampu menjadikan peserta didik menjadi pelajar yang sesungguhnya, artinya peserta didik mampu meningkatkan kemampuan potensi dan pengetahuan yang ada pada masing-masing diri peserta didik.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, sehingga melalui pendidikan dapat melahirkan anak bangsa yang memiliki pengetahuan yang tinggi baik dari segi motorik dan psikomotorik yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang penting dalam melahirkan generasi bangsa yang berkualitas dimasa yang akan datang (Novalita, 2017). Guru profesional terlihat dari bagaimana melaksanakan tugas-tugas nya yang kemudian ditandai setiap keahliannya baik berupa materi pembelajaran dan metode pembelajaran (Palobo & Tembang, 2019).

Kegiatan guru selain melakukan proses belajar mengajar di kelas, guru juga mampu untuk memberikan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam penugasan yang telah diberikan. Sehingga penilaian hasil belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Untuk itu agar tercapainya tujuan pendidikan diperlukannya seorang fasilitator dan motivator seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan belajar mengajar di dalam kelas terutama dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila ia mampu mengetahui tujuan maupun kualitas yang dimilikinya dalam bidang pendidikan baik dalam bidang pengajaran dan pekerjaannya. Sesuai dengan ajaran taman siswa, Tut Wuri Handayani berfokus pada tugas pendidik sebagai motivator atau pendorong peserta didik dalam berbuat hal-hal yang positif bagi kemajuan Sekolah, Bangsa dan Negara. Guru merupakan seseorang yang memiliki kekuasaan paling utama di dalam kelas dan guru juga memiliki peran yang penting dalam mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Mendasari hal tersebut seorang guru perlu pemahaman dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik demi tercapainya pencapaian kompetensi yang akan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga peran guru sangatlah penting dalam tercapainya hasil proses siswa ketika belajar.

Menurut Sani (2022) penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dari situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Penilaian autentik yaitu penilaian yang dikerjakan untuk menilai pembelajaran yang selaras dengan realitas yang selaras dengan kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan selain itu mengacu pada pribadi peserta didik yang dapat mendemostrasikan skillnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan di kehidupan (Abdillah, Sulton, and Husna, 2021). Penilaian autentik memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa sehingga tentunya guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian, jika guru tidak dapat melakukan penilaian dengan baik, maka penilaian autentik ini tidak akan dapat dilakukan. Penilaian autentik merupakan penilaian yang terdapat ciri sendiri sehingga penilaian autentik disebut memiliki keunggulan tersendiri dalam proses memberikan penilaian terhadap peserta didik (Kunandar, 2013). Penilaian autentik terdiri dari tiga jenis penilaian diantaranya penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Jadi, penilaian autentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang mengarahkan siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap secara komprehensif dan baik.

SD Negeri Glagah merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Yogyakarta yang masih menerapkan Kurikulum 2013 terutama pada kelas rendah. Namun dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ditemukannya permasalahan yang dihadapi guru kelas rendah, lebih tepatnya lagi guru kelas 1 A, B dan C dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yunianto, Qiftiyah, dan Hidayati, 2022) bahwasanya guru telah melakukan penilaian sesuai dengan beberapa aspek tertentu namun masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Glagah masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didiknya. Saat melakukan penilaian autentik diharuskan guru mampu menggunakan komputer atau laptop untuk melakukan penilaian terhadap siswa, padahal guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan komputer atau laptop terlebih lagi pada guru yang sudah lanjut usia sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer atau laptop tersebut sebagai media yang digunakan dalam melakukan penilaian autentik.

Selain itu, yang menjadi faktor kesulitan yang dialami oleh guru ialah kesulitan terhadap pemberian skor dan minimnya waktu yang digunakan dalam menilai karakter siswa yang berbeda-beda setiap individu khususnya siswa kelas rendah. Maka temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajaroh, Adawiyah, (2018) bahwasanya minimnya jam pembelajaran membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian padahal guru membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penilaian autentik karena banyaknya aspek yang akan dinilai. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami masing-masing guru dalam melakukan penilaian autentik diantaranya: Faktor internal atau faktor dari dalam diri masing-masing, kurangnya kemampuan

guru dalam melakukan penilaian autentik. Maka, kenyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifka, Khaldun, dan Ismayani, 2017) bahwasanya guru belum memahami sepenuhnya terkait dengan penilaian autentik sehingga kurangnya pemahaman guru dan kurangnya pelatihan tentang penilaian autentik menjadikan faktor penghambat tersendiri bagi guru dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik. Minimnya pemahaman guru terhadap penggunaan laptop guna menyusun hasil penilaian merupakan salah satu faktor penghambat guru dalam melakukan penilaian autentik. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi penghambat dalam guru dalam melakukan dan mengimplementasikan penilaian autentik terhadap peserta didiknya. Maka kenyataan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diani dan Sukartono (2022) Waktu yang sangat terbatas juga menjadi kendala guru kelas V di SD Negeri Palur 05 dalam melakukan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait adanya kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing guru kelas tentunya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung guru kelas 1 dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Mendasari hal tersebut terdapat beberapa faktor pendukung guru diantaranya faktor yang menjadi pendukung guru dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik adalah faktor rasa tanggung jawabnya menjadi seorang guru. Faktor keterbukaan, seperti keterbukaan dengan wali murid karena dirumah dengan disekolah itu harusnya peserta didik sinergi, selain itu faktor pendukung lainnya adalah kolaborasi dan kerja sama antar guru kelas 1 dan guru mata pelajaran. Misalnya dalam melakukan penilaian autentik guru berkolaborasi bersama dalam meninjau aspek yang seperti apa yang akan guru nilai bersama dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fatlin, Nawir, dan Basri, 2022) bahwa faktor pendukung guru dalam melaksanakan penilaian autentik adalah kerja sama antar guru dan kolaborasi. Guru selalu melakukan rapat dan berdiskusi antar guru untuk membahas terkait dengan penilaian autentik terhadap peserta didik. Guru juga saling berbagi dan bekerja sama antar guru, guru yang sudah memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian autentik harus berbagi informasi kepada guru yang masih kurang pemahamannya dalam penilaian autentik.

Mendasari hal tersebut, kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik perlu untuk dilakukan sehingga guru memiliki pemahaman dalam memberikan penilaian autentik terhadap peserta didiknya. Permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan kesulitan guru kelas 1 dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didiknya beserta faktor-faktor penghambat yang dialami guru kelas 1 di SD Negeri Glagah. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perlu dilaksanakan penelitian kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Kelas 1 dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di SD Negeri Glagah”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bisa bersifat temuan potensi dan problem, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses serta hubungan sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.

Subjek penelitian ini adalah Guru kelas IA, IB dan IC, SD Negeri Glagah. Objek penelitian ini adalah kesulitan guru kelas 1 dalam mengimplementasikan penilaian autentik di SD Negeri Glagah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember hingga Maret 2023, yaitu dimulai dengan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan konklusi/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian Kualitatif ini mengenai analisis kesulitan guru kelas 1 dalam mengimplementasikan penilaian autentik di SD Negeri Glagah dengan meneliti terkait penerapan penilaian autentik, kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik, adanya faktor-faktor penghambat kesulitan guru kelas 1 dalam mengimplementasikan penilaian autentik dan adanya faktor-faktor pendukung kesulitan guru kelas I dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Penerapan penilaian autentik di SD Negeri Glagah dilakukan tidak menentu. Kadang hari ini dilakukan penilaian kadang besok tidak. Langkah awal yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik adalah melakukan perencanaan terkait dengan pembuatan RPP yang kemudian RPP tersebut telah tercantum karakter yang akan dimunculkan dalam diri peserta didik. kemudian untuk instrumen yang digunakan sudah disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 berupa instrumen penilaian kognitif berupa soal tes tertulis, pekerjaan rumah dan lain-lain. Maka, kenyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munawati (2017) dengan hasil penelitian bahwa sebelum melakukan penilaian autentik guru kelas terlebih dahulu merencanakan pembuatan RPP. Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B merencanakan penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimuat dalam RPP guru kelas 1 dan RPP guru kelas 5 terkait aspek – aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dinilai. Guru kelas 1 B menyusun instrumen tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan berupa soal uraian, soal isian dan soal pilihan ganda, sedangkan guru kelas 5 B menyusun instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat dan uraian.

Pada penerapan penilaian autentik, guru masih mengalami berbagai kesulitan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunianto, Qiftiyah, dan Hidayati (2022) dengan judul penelitian "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru telah melakukan penilaian sesuai dengan beberapa aspek tertentu namun masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik. Kesulitan yang dialami guru dalam melakukan penilaian autentik maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya salah satu kesulitan yang sangat menonjol dalam melakukan penilaian autentik yaitu minimnya jam pembelajaran membuat guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik. Maka, kenyataan tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hajaroh dan Adawiyah (2018) dengan penelitian yang berjudul "kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik" dan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya minimnya jam pembelajaran membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian padahal guru membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penilaian autentik karena banyaknya aspek yang akan dinilai. Selain itu, banyaknya jumlah kompetensi dasar dalam setiap tema pembelajaran membuat guru terkendala dalam memberikan skor penilaian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nabilah, Karma dan Husniati, (2021) bahwa guru mengalami kesulitan banyaknya jumlah kompetensi dasar (KD) dalam setiap tema pembelajaran yang perlu dirata-ratakan sehingga membuat guru kesulitan dalam melakukan pengolahan nilai menjadi nilai akhir. Kurangnya pemahaman guru dalam melakukan penilaian autentik serta terdapat salah satu guru yang kurang memahami penggunaan laptop sebagai alat menyusun skor penilaian autentik terhadap peserta didik. Faktor penghambat yang dialami masing-masing guru dalam melakukan penilaian autentik diantaranya: Faktor internal atau faktor dari dalam diri masing-masing, kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian autentik dan minimnya pemahaman guru terhadap penggunaan laptop guna menyusun hasil penilaian merupakan salah satu faktor penghambat guru dalam melakukan penilaian autentik.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu penghambat dalam guru melakukan atau mengimplementasikan penilaian autentik terhadap siswa-siswinya. Maka, kenyataan tersebut sejalan dengan penelitian Rifka, Khaldun, dan Ismayani (2017) dengan judul penelitian "Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017" dengan hasil penelitian bahwasanya guru belum memahami sepenuhnya terkait dengan penilaian autentik sehingga kurangnya pemahaman guru dan kurangnya pelatihan tentang penilaian autentik menjadikan faktor penghambat tersendiri bagi guru dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik. Selain itu, dalam penelitiannya juga menunjukkan keterbatasan waktu pembelajaran merupakan salah satu faktor penyebab yang dialami guru ketika melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik.

Faktor pendukung guru diantaranya faktor yang menjadi pendukung guru dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik adalah faktor rasa tanggung jawabnya menjadi seorang guru. Faktor pendukung lainnya yaitu keterbukaan, seperti keterbukaan dengan wali murid karena dirumah dengan disekolah itu harusnya peserta didik sinergi, selain itu faktor pendukung lainnya adalah kolaborasi dan kerja sama antar guru kelas 1 dan guru mata pelajaran. Misalnya dalam melakukan penilaian autentik

guru berkolaborasi bersama dalam meninjau aspek yang seperti apa yang akan guru nilai bersama dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatlin, Nawir, dan Basri (2022) dengan hasil penelitian bahwasanya faktor pendukung guru dalam melaksanakan penilaian autentik adalah kerja sama antar guru dan kolaborasi. Guru selalu melakukan rapat dan berdiskusi antar guru untuk membahas terkait dengan penilaian autentik terhadap peserta didik. Guru juga saling berbagi dan bekerja sama antar guru, guru yang sudah memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian autentik harus berbagi informasi kepada guru yang masih kurang pemahamannya dalam penilaian autentik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas 1SD Negeri Glagah, maka dapat disimpulkan Bahwasanya Pelaksanaan penilaian autentik di Kelas 1 SD Negeri Glagah dilakukan oleh wali kelas masing-masing, namun dalam pelaksanaan penilaian autentik terhadap peserta didik kelas 1 di SD Negeri Glagah belum berjalan secara optimal dikarenakan guru masih mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan penilaian autentik tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru ketika akan melakukan penilaian autentik terhadap peserta didiknya. Namun, Guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melakukan penilaian autentik terhadap peserta didiknya dengan terdapat beberapa faktor pendukung yang membuat Guru untuk tetap melakukan penilaian autentik terhadap peserta didiknya.

DaftarPustaka

- Abdillah, F. M., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/UM038V4I12021P041>
- Aiman, U., Tempel, M., & Yogyakarta, S. (2016). 2013; Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1).
- Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351–4359. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2831>
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fatlin, N. A., Nawir, M., & Basri, H. (2022). Persepsi Guru Terhadap Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kecamatan Bajeng Kab. Gowa. *Js (Jurnal Sekolah)*, 6(2), 99–110. <https://doi.org/10.24114/JS.V6I2.33582>
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *Elmidad:Jurnal PGMI*, 10(No. 2).
- Habibah, N. (2022). Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.168>
- Jane Raymond. (2012). Learning Through Authentic Assessment: An Evaluation Of A New Development In The Undergraduate Midwifery Curriculum. *Nurse Education in Practice*. Hlm. 471
- Mansur, H. R. (2009). *Penilaian hasil belajar / Harun Rasyid*. Wacana Prima. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13735&keywords=
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*.
- Munawati, S., & Yogyakarta, U. N. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman I Yogyakarta. *Basic Education*, 6(2), 174–183. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6619>
- Nabilah, N., Karma, I. N., & Husniati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 617–622. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.298>
- Novalita, R. (2019). Perbandingan Pendidikan Negara Belgia dengan Negara Indonesia. *Jurnal Spasial*, 4(3), 75–84. <https://doi.org/10.22202/JS.V4I3.2395>
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di

Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.775>

Pandangan Analisis Faktor-Faktor Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik di SDN Gugus 1 Kecamatan Janapria. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <http://jipi.unram.ac.id/index.php/jipi/article/view/46/31>

Pantiwati, Y. (2016). Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.25273/JEMS.V1I1.773>

Partami, K. (2022). Bimbingan Individual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Penilaian Autentik. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 252–258. <https://doi.org/10.23887/JEAR.V6I2.46610>

Ridwan Abdullah Sani. *Penilaian Autentik (2022) - Google Buku.*

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Rifka, Z., Khaldun, I., & Ismayani, A. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2(3), 248–255. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-kimia/article/view/4929>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susilo. (2019). Tampilan Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Retrieved November 29, 2022, from <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW/article/view/693/809>

Suwandani, R. A., Karma, I. N., & Affandi, L. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di SDN Gugus 1 Kecamatan Janapria. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 24–30. <http://jipi.unram.ac.id/index.php/jipi/article/view/46>

Widya, A., Pendidikan Dasar, J., Yudianto, T., Qiftiyah, M., & Nur Hidayati STIT Darul Fattah Bandar Lampung, A. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 18–24. <https://doi.org/10.25078/AW.V7I1.693>

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/JPP1.V7I1.357>